

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu karya imajinatif dari seorang yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Karya sastra juga banyak memberikan gambaran kehidupan sebagaimana yang diinginkan oleh pengarangnya sekaligus menunjukkan sosok manusia sebagai insan seni yang berunsur estetis dominan.

Karya sastra merupakan hasil kreatif pengarang yang menuangkan tulisannya dalam cerita. Keberadaan karya sastra menjadi penggambaran fenomena kehidupan masyarakat. Suatu karya cenderung menapikan cerita seputar kehidupan sehari-hari. Karya sastra bersifat fiksi namun ada kalanya suatu karya mengangkat dari kisah nyata. Munculnya berbagai genre karya menunjukkan tingkat kreatifitas manusia yang tinggi.

Oleh sebab itu sastra selalu menampilkan gambaran kehidupan seseorang, karena terpengaruh oleh keadaan pengarang. Keadaan pengarang memberikan andil yang cukup besar tentang permainan cerita karya sastra. Sering kali pengarang membawa pembaca berimajinasi seolah-olah pembaca mengalami kejadian yang ada dalam cerita. Novel dalam dunia baca menjadi hiburan tersendiri. Menarik atau tidaknya suatu novel tergantung pada asumsi masing-masing pembaca.

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Sastra merupakan hasil cipta pengarangnya dengan menggunakan manusia dan sekitarnya (masyarakat) sebagai sarana untuk menuangkan ide-idenya. Masyarakat adalah

sekelompok individu yang mempunyai hubungan, memiliki kepentingan bersama, dan memiliki budaya.

Saraswati (2003:2) menyatakan bahwa sosiologi adalah telaah tentang lembaga dan proses sosial manusia yang objektif dan ilmiah dalam masyarakat. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah ekonomi, agama, politik dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial kita mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing.

Sosiologi hendak mempelajari masyarakat, perilaku masyarakat, dan perilaku sosial manusia dengan mengamati perilaku kelompok yang dibangunnya. Sosiologi dan sastra memiliki objek yang sama, yaitu manusia dan masyarakat. Tetapi keduanya memiliki perbedaan. Sosiologi memfokuskan pada analisis ilmiah dan objektif dalam kehidupan nyata. Sedangkan sastra memfokuskan penghayatannya melalui perasaan secara subjektif (fiktif) menurut imajinasi pengarang. Oleh karena itu, antara sosiologi dan sastra memiliki hubungan yang erat. Sosiologi mempelajari kehidupan sosial masyarakat, dan sastra merupakan media untuk menggambarkan kehidupan sosial yang ada dalam kehidupan nyata menurut penciptanya. Saraswati (2003:1) menyatakan bahwa sosiologi sastra merupakan suatu ilmu interdisipliner (lintas disiplin), antara sosiologi dan ilmu sastra.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa karya sastra berisi tentang persoalan-persoalan manusia. Dalam pengungkapan persoalan manusia itu seorang pengarang secara langsung atau secara tidak langsung telah menuangkan persoalan sosial ke dalam karyanya. Hal ini dimungkinkan karena pengarang biasanya cenderung dipengaruhi oleh apa yang dirasakan, dilihat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengalamannya.

Tujuan utama analisis kesastraan, fiksi, puisi, ataupun yang lain adalah untuk memahami secara lebih baik karya sastra yang bersangkutan, di samping untuk membantu menjelaskan pembaca yang kurang dapat memahami karya itu. Nilai-nilai sosial perlu menjadi materi pendidikan budi pekerti karena menjadi fondasi penting bagi

pembangunan bangsa. Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab.

Peneliti memilih novel untuk dianalisis karena novel merupakan sebuah struktur organisme yang kompleks, unik, dan mengungkapkan segala sesuatu (lebih bersifat) secara tidak langsung. Peneliti menganalisis nilai sosial novel *Seteru 1 Guru* ini karena isi dari novel tersebut sangat menarik untuk dikaji nilai sosialnya. Salah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai sosial adalah Novel *Seteru 1 Guru* Karya Haris Priyatna. Novel ini menceritakan tentang kehidupan sosial tokoh. Kehidupan tokoh yang mempunyai cerita menarik yang diawali dengan kemelut, internaat, dan kulminasi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan kajian guna mengungkap nilai-nilai sosial dalam novel *Seteru 1 Guru* Karya Haris Priyatna: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Pembelajaran Sastra Indonesia di SMP N 6 Boyolali.

Impementasi pembelajaran merupakan proses penerapan hasil dari penelitian untuk dipraktekkan. Penelitian ini nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran sastra disekolah. Dalam hal ini penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan ajar rujukan bagi guru yang ingin mengajar dikelas. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa diterapkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian yang telah diterapkan mampu memberikan dorongan dan masukan terhadap dunia pendidikan khususnya sastra.

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia yang sudah diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Apabila kita ingin mempelajari sastra, baik sebagai seorang pendidik ataupun peserta didik, perlu memikirkan apakah sastra itu sebenarnya. Dengan mengetahui hakikat sastra, kita akan dapat meyakinkan diri kita sendiri maupun orang lain, bahwa mempelajari sastra seyogyanya tidaklah begitu saja mengikuti dengan tepat.

Hasil penelitian nilai sosial pada novel *Seteru 1 Guru* Karya Haris Priyatna akan dijadikan bahan ajar Sastra Indonesia di SMP N 6 Boyolali, karena novel tersebut sesuai dengan pembelajaran. Bahasa yang digunakan dalam novel tersebut tidak mengandung pornografi yang dapat merusak moral anak. Kalimat yang digunakan didalam novel

tersebut tidak ada kalimat yang ambigu. Sehingga, kalimat didalam novel *Seteru 1 Guru* mudah dipahami oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil peneltian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana struktur pembangun dalam novel *Seteru 1 Guru* karya Haris Priyatna?
2. Bagaimana nilai sosial dalam novel *Seteru 1 Guru* karya Haris Priyatna?
3. Bagaimana implementasi nilai sosial dalam novel *Seteru 1 Guru* karya Haris Priyatna sebagai bahan ajar sastra indonesia di SMP N 6 Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat diambil tujuan penelitian. Ada tiga tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur pembangun dalam novel *Seteru 1 Guru* karya Haris Priyatna.
2. Mendeskripsikan nilai sosial dalam novel *Seteru 1 Guru* karya Haris Priyatna,
3. Mendeskripsikan implementasi nilai sosial dalam novel *Seteru 1 Guru* karya Haris Priyatna sebagai bahan ajar sastra indonesia di SMP N 6 Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian novel dengan tinjauan sosiologi sastra.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan khususnya perkembangan pembelajaran bahasa dan sastra di SMP serta dapat memberikan peningkatan terhadap minat baca siswa terhadap karya sastra khususnya novel.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca sastra Indonesia terhadap aspek moral dalam sebuah novel.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya.